

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karim merupakan kitab suci dan pedoman hidup bagi umat manusia serta orang-orang yang bertaqwa kapanpun dan dimanapun, sekaligus merupakan sebuah mukjizat sebagai bentuk bukti kerasulannya Nabi Muhammad Saw.<sup>1</sup> Al-Qur'an ini merupakan petunjuk hidup bagi umat manusia (*Hudan Li al-Nās*), yang mana di dalamnya telah mengatur tentang persoalan hidup manusia, baik dalam bidang ibadah, aqidah, maupun akhlaq.<sup>2</sup> Selain itu al-Qur'an juga menceritakan tentang bagaimana kisah perjuangan para Nabi, kesabaran dalam menghadapi segala ujian dan cobaan, serta ketaatannya terhadap perintah Allah SWT. Ujian merupakan sebuah ketetapan Allah Swt yang pasti akan terjadi pada setiap umat muslim kapanpun dan dimanapun. Semakin tinggi kedudukan seseorang di hadapan Allah Swt, maka semakin berat ujian dan cobaan yang Allah berikan.<sup>3</sup> Karena sesungguhnya, Allah hanya ingin menguji keimanan dan ketabahan seorang hamba yang di cintai-Nya. Ujian yang Allah berikan kepada setiap umat manusia tidak hanya dengan sesuatu yang berupa buruk, melainkan dengan sesuatu yang baik pula.

---

<sup>1</sup> M. Ali al-Shabhuny, *al-Tibyan fi Ulumil Qur'an (pengantar ulumul qur'an praktis)*. Ter. Muhammad Qadirun Nur. (Jakarta: Pustaka Amani. 1987), hal. 99.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*. (Bandung: Mizan. 1994), hal. 15.

<sup>3</sup> Abu Ahmad Said Yai. *Ujian Dari Allah Dan Cara Mengatasinya*, Islam House, hlm. 6.

Namun, pada hakikatnya setiap ujian dan cobaan yang menimpa setiap umat manusia adalah merupakan bentuk kasih sayang Allah. Dengan adanya ujian itu, akan nampak terlihat lebih jelas antara seorang hamba yang benar-benar beriman dengan yang tidak.<sup>4</sup> Sesungguhnya di balik setiap cobaan dan musibah yang menimpa itu terdapat sebuah hikmah dan pelajaran atau *'ibrah* yang banyak bagi mereka yang bersabar dan menyerahkan semuanya kepada Allah Swt.<sup>5</sup> Dalam menghadapi ujian dan cobaan yang menimpanya, setiap manusia hendaknya ia untuk menghadapi dan menerimanya dengan penuh kesabaran dan ketawakalan. Karena sesungguhnya, bersabar dan bertawakal itu merupakan hal yang harus selalu dikerjakan dan ada pada setiap umat muslim. Sabar merupakan salah satu sifat terpuji yang memiliki keistimewaan tersendiri disamping dengan sifat-sifat terpuji yang lainnya.

Imam al-Ghazali mengemukakan, bahwa sabar merupakan suatu kondisi mental dalam mengendalikan hawa nafsu yang tumbuh dan berkembangnya itu dikarenakan atas sebuah dorongan ajaran agama.<sup>6</sup> Dengan kata lain, sabar adalah tetap tegaknya dorongan agama yang selalu berhadapan dengan dorongan nafsu. Al-Ghazali juga mengemukakan, bahwa sesungguhnya sabar itu merupakan salah satu ciri khas yang hanya ada pada diri manusia dan tidak ada pada diri yang lain, baik malaikat maupun binatang, karena malaikat dan

---

<sup>4</sup> Abu Ahmad Said Yai. *Ujian Dari Allah Dan Cara Mengatasinya*, Islam House, hlm. 6.

<sup>5</sup> Abu Ahmad Said Yai. *Ujian Dari Allah Dan Cara Mengatasinya*, hlm. 7.

<sup>6</sup> Imam Al-Ghazali, hlm. 236.

binatang itu tidak memerlukan sifat sabar.<sup>7</sup> Malaikat tidak memerlukan sifat sabar, karena malaikat tidak memiliki hawa nafsu. Malaikat cenderung kepada kesucian, sehingga tidak memerlukan sifat sabar. Sedangkan binatang tidak memerlukan sifat sabar, karena binatang diciptakan untuk tunduk sepenuhnya kepada hawa nafsu, bahkan nafsu itulah satu-satunya yang mendorong binatang untuk terus bergerak ataupun diam. Binatang tidak memiliki kekuatan untuk menolak hawa nafsu yang ada pada dirinya. Oleh karena itu hanya manusia lah yang memiliki dan sangat membutuhkan sifat sabar.<sup>8</sup>

Betapa pentingnya sifat sabar itu sehingga harus dimiliki oleh seorang muslim. Sabar merupakan sebuah bekal atau pondasi yang sangat kuat bagi setiap orang dalam menghadapi ujian dan cobaan yang menimpa. Karena sesungguhnya dalam menjalani kehidupan ini tentu tidak akan selamanya berada diatas dalam kebahagiaan atau kesenangan. Adakalanya setiap orang akan merasakan bagaimana hidup berada dalam kesusahan atau kegagalan.<sup>9</sup> Oleh karena itu, sebagai bentuk kasih sayang-Nya, Allah Swt memrintahkan setiap hamba-Nya untuk selalu bersabar dan memperkuatnya dalam menghadapi segala bentuk ujian dan cobaan yang menimpanya. Sebagaimana telah di perintahkan dalam Q. S Al-Imran ayat 200:

---

<sup>7</sup> Imam Al-Ghazali, hlm. 236.

<sup>8</sup> Imam Al-Ghazali, hlm. 236.

<sup>9</sup> Marzuki. *Sabar Itu Mahal*, artikel, hlm. 2.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ



*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. (Q.S al-Imran : 200)*

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali kisah-kisah yang sangat menginspirasi dan memberikan nilai positif bagi manusia. Setiap kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an dapat dijadikan sebagai teladan, pelajaran, dan peringatan untuk umat manusia. Kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan kisah nyata yang telah diabadikan oleh Allah SWT. Sebagai produk wahyu, kisah dalam al-Qur'an bukanlah sembarang kisah. Ia memiliki tujuan, yakni menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an untuk mengajarkan, membimbing, dan mengingatkan manusia untuk dapat mengikuti hukum-hukum Allah SWT sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.<sup>10</sup> Sebab diantara tujuan al-Qur'an adalah supaya kisah yang dipaparkan di dalamnya dapat di jadikan sebagai *'ibrah* untuk memperkuat keimanan dan membimbing kearah perbuatan yang lebih baik.<sup>11</sup>

Al-Qur'an telah memrintahkan setiap manusia untuk mengambil *'ibrah* atau pelajaran dari kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an. Perintah ini terdapat dalam Q.S Yusuf ayat 111:

<sup>10</sup> M. Quraish Shihah. *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 245.

<sup>11</sup> Agil Husin al-Munawar dan Masykur Hakim, *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir* (Semarang: Toha Putra, 1994) hlm. 125.

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

Kisah-kisah yang terdapat di dalam al-Qur'an merupakan kisah nyata yang dengannya dapat meneguhkan hati setiap manusia. Sebagian besar kisah-kisah yang terdapat di dalam al-Qur'an adalah kisah para Nabi. Dari sekian banyak jumlah keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an, terdapat sekitar 1600 ayat yang diantaranya menceritakan tentang kisah para Nabi. Jumlah tersebut cukup banyak jika dibandingkan dengan ayat-ayat yang berbicara tentang hukum. Hal ini menunjukkan bahwa betapa besar perhatian al-Qur'an terhadap kisah-kisah tersebut.<sup>12</sup>

Kata *al-Anbiya* merupakan bentuk jamak dari kata *an-Nabiy*, yang diambil dari kata kerja *naba'a*. Di dalam sejarah dijelaskan bahwa *an-Nabiy* adalah seseorang yang bertugas untuk menyampaikan sebuah berita yang datang dari Allah Swt.<sup>13</sup> Allah memberikan sebuah berita tentang keesaan-Nya kepada para Nabi, lalu menjelaskan masalah-masalah yang bersifat ghaib seperti halnya keadaan surga, neraka, malaikat dan lain sebagainya, serta

<sup>12</sup> A. Hanafi, *Segi-Segi Kesusasteraan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Husna, 1983), hlm, 22.

<sup>13</sup> Afif Abdullah, *Nabi-Nabi Dalam Al-Qur'an*, (Semarang: CV, Toha Putra), hlm, 3.

memberitahukan bahwa dirinya merupakan seorang Nabi yang telah di utus Allah ke muka bumi untuk membimbing setiap umatnya sehingga beribadah kepada Allah Swt.<sup>14</sup> Dalam bahasa Inggris, Nabi disebut dengan *prophet* yaitu seseorang yang mengajarkan agama, mengklaim dan mendapat inspirasi ataupun petunjuk dari Tuhan. Sedangkan dalam bahasa Yunani, Nabi disebut *prophetes* yaitu orang bicara atas nama orang lain.<sup>15</sup>

Kenabian merupakan sebuah karunia dari Allah Swt. Kenabian hanya dianugerahkan kepada seorang hamba yang telah di pilih dan Dia kehendaki sebagai utusan-Nya untuk menyampaikan ajaran agama yang lurus kepada setiap hamba-hamba-Nya. Kenabian tidak bisa di peroleh dengan menggunakan kemampuan akal, tidak bisa di capai dengan sebuah usaha dengan memperbanyak ketaatan, serta tidak pula diterima sebagai bentuk warisan. Akan tetapi kenabian ini di peroleh melalui ilham dan taufiq-Nya.<sup>16</sup>

Sebagai seorang Nabi, tentu banyak sekali ujian dan cobaan yang menimpa dirinya. Dimulai saat ia belum menjadi seorang Nabi, hingga sudah menjadi seorang Nabi sekalipun cobaan itu selalu ada. Di balik setiap cobaan dan ujian yang menimpanya, terdapat sebuah nilai-nilai keteladanan dan pendidikan yang bisa diambil dan dijadikan sebagai *'ibrah* atau pelajaran dalam kehidupan kita. Diantara beberapa kisah para Nabi yang ada di dalam al-Qur'an

---

<sup>14</sup> Afif Abdullah, *Nabi-Nabi Dalam Al-Qur'an*, (Semarang: CV, Toha Putra), hlm, 3.

<sup>15</sup> Eni Zulaiha. *Fenomena Nabi dan Kenabian Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1,2 (Desember 2016) hlm, 150.

<sup>16</sup> Eni Zulaiha. *Fenomena Nabi dan Kenabian Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 155.

yang bisa dijadikan sebagai pedoman hidup adalah kisah Nabi Ayyub a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Yusuf a.s dan Nabi Yunus a.s. keempat kisah ini dipilih tidak dimaksudkan untuk melebihkan kisah dari empat Nabi tersebut dibandingkan dengan kisah lainnya melainkan sebagai sampel saja.

Nabi Ayyub adalah seorang Nabi yang sangat kaya raya, harta kekayaannya begitu melimpah. Kemudian ia di timpa dengan berbagai cobaan yang bertubi-tubi tiada henti. Cobaan yang menimpanya merupakan sebuah musibah yang belum pernah sama sekali dirasakan oleh orang lain. Diantara beberapa cobaan yang menimpanya adalah cobaan kemiskinan. Dijelaskan bahwa harta yang ia miliki sebelumnya habis dan tak tersisa sedikitpun. Selanjutnya yaitu cobaan yang datang kepada keluarganya. Cobaan yang selanjutnya yaitu datang kepada dirinya sendiri, yakni cobaan berupa sebuah penyakit kulit yang amat sangat berat yang menimpa seluruh tubuhnya. Penyakit tersebut tidak pernah dirasakan oleh orang lain. Karena penyakit tersebut ia mulai di tinggalkan oleh orang-orang. Akan tetapi, walaupun ia telah di timpa dengan cobaan yang begitu sulit, ia tetap sabar dan tawakal kepada Allah Swt. Ia tidak pernah mengeluh dengan keadaan yang menimpanya.

Selain kesabaran yang di miliki oleh Nabi Ayyub, terdapat pula kesabaran yang di miliki oleh Nabi Ibrahim a.s. Cobaan yang dialami oleh Nabi Ibrahim tidak kalah hebatnya dengan cobaan yang menimpa Nabi Ayyub. Nabi Ibrahim harus berdebat dengan bapaknya dan bahkan kaumnya mengenai apa yang mereka sembah. Sampai pada suatu hari, karena ketidak sukaan kaumnya

terhadap Nabi Ibrahim, ia pun di hukum dan di lemparkan kedalam api yang sangat besar. Selain itu cobaan yang lain yaitu, harus meninggalkan istri dan anaknya disebuah gurun yang sama sekali tidak ada penghuninya. Cobaan selanjutnya yaitu harus menyembelih anaknya untuk dijadikan sebuah kurban. Semua cobaan itu di hadapi oleh Nabi Ibrahim dengan penuh kesabaran, berserah diri pada Allah, dan meyakini bahwa apa yang telah terjadi padanya merupakan perintah yang harus ia laksanakan.

Selanjutnya terdapat seorang Nabi yang berperangai baik dan berwajah tampan, dan karena ketampanannya semua orang yang melihatnya akan terpesona, ia adalah Nabi Yusuf a.s. Sejarah kehidupannya tercantum dalam surat Yusuf. Surat ini bercerita tentang Nabi Yusuf, saudara-saudaranya, serta kedua orang tuanya. Adapun yang sangat terlihat nampak dalam kisah ini yaitu, hasil dari buah kesabaran. Berbagai macam cobaan yang terdapat dalam kisah ini yaitu, Allah menguji kesabaran seorang ayah dengan kehilangan anaknya sehingga mengakibatkan kebutaan dan seorang anak yang di jauhkan dari kedua orang tuanya, lalu di buang ke dalam sumur yang kemudian di perdagangkan. Setelah itu, Allah menguji keimanannya dengan seorang wanita cantik yang berasal dari bangsawan, dan pada akhirnya di masukkan ke dalam penjara. Lalu Allah Swt melepaskan semuanya dari cobaan yang telah menimpanya dan menggantinya dengan kasih sayang yang kemudian terjalin antara mereka.



Selanjutnya yaitu Nabi Yunus, dalam kisahnya ia mengalami peristiwa yang sangat luar biasa yaitu di telan ikan.<sup>17</sup> Beliau memiliki sebuah julukan yaitu *Dzu al-Nun* (pemilik ikan)<sup>18</sup> dan *sahib al-Hut* (kawan ikan hut).<sup>19</sup> Julukan tersebut diambil dari peristiwa-peristiwa yang telah dialaminya. Yunus adalah seorang Nabi yang diutus oleh Allah untuk berdakwah mengajarkan ajaran Islam kepada kaumnya. Dalam ceritanya di jelaskan bahwa ia sempat berputus asa dalam dakwahnya dikarenakan tidak ada satu orang pun dari kaumnya yang mau mengikuti ajakannya untuk menyembah Allah. Selain itu dalam kisah Nabi Yunus juga terdapat sebuah peristiwa yang fenomenal yaitu di telan oleh ikan dan berada di dalam perut ikan tersebut selama berbulan-bulan.

Pada dasarnya, setiap ujian yang terjadi kepada para Nabi ialah berupa kesabaran, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Nabi Ayyub sabar ketika ia harus kehilangan harta dan keluarganya serta penyakit yang menimpa dirinya. Nabi Yusuf sabar ketika ia harus berpisah dari kedua orang tuanya, diperjual belikan, kemudian di fitnah dan di masukkan ke dalam penjara. Nabi Ibrahim sabar ketika menunggu kelahiran seorang anak, kemudian harus menyembelih anaknya sebagai bentuk ketaatan dirinya dalam melaksanakan perintah Allah Swt. Serta Nabi Yunus sabar ketika harus berada di dalam perut ikan.

---

<sup>17</sup> Nur Laeli. *Pesan Moral Kisah Nabi Yunus Menurut Mufasir Modern Indonesia*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2014, hlm. 4.

<sup>18</sup> Q.S Al-Anbiya : 87.

<sup>19</sup> Q.S Al-Qalam : 48.

Berdasarkan uraian diatas maka pemahaman terhadap kisah-kisah al-Qur'an, khususnya kisah Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf dan Nabi Yunus yang terdapat dalam al-Qur'an sangatlah penting untuk dikaji sebagai bahan untuk cerminan bagi kepribadian umat manusia melalui pesan-pesan sejarah dalam al-Qur'an.

Adapun alasan penulis mengambil judul penelitian ini yaitu: *pertama*, karena sesungguhnya manusia itu tidak luput dari ujian. Adapun dalam menyelesaikan ujian tersebut, kita perlu mencontoh dan belajar dari para Nabi. *Kedua*, pada dasarnya dalam setiap kisah itu memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat diteladani dan di implementasikan dalam kehidupan di zaman sekarang, seperti selalu sabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan yang datang silih berganti, tawakal dan taat terhadap apa yang telah diperintah oleh Allah SWT. Akan tetapi, dari banyaknya kisah yang ada penulis hanya memilih empat kisah Nabi yang dijadikan sebagai sebuah contoh untuk di teliti, dan kisah tersebut merupakan kisah yang populer di kalangan masyarakat selain dari kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis terinspirasi untuk mengambil judul **UJIAN ALLAH SWT TERHADAP PARA NABI DALAM AL-QUR'AN (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayub A.S, Nabi Ibrahim A.S, Nabi Yusuf A.S Dan Nabi Yunus A.S).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di ambil beberapa permasalahan yang akan dijadikan titik fokus penelitian ini selanjutnya yaitu mengenai ujian yang menimpa Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf dan Nabi Yunus. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis akan menarik suatu rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah secara sistematis.

Pokok masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Ujian Allah Yang Dialami Oleh Nabi Ayub a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Yusuf a.s dan Nabi Yunus a.s?
2. Bagaimana Respon Para Nabi Dalam Menghadapi Ujian Tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti mendapatkan sesuatu yang belum ada sebelumnya, mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam lagi apa yang sudah ada sebelumnya, sedangkan menguji kebenaran yaitu dilakukan jika apa yang sudah ada sebelumnya masih diragukan kebenarannya.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apa Saja Ujian Allah Yang Dialami Oleh Nabi Ayub a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Yusuf a.s dan Nabi Yunus.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Respon Para Nabi Dalam Menghadapi Ujian Tersebut.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan khazanah tentang kisah para Nabi yang terdapat dalam al-Qur'an khususnya tentang ujian kesabaran yang diterima oleh Nabi Ayyub a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Yusuf dan Nabi Yunus a.s sebelum dan sesudah mereka menjadi seorang Nabi dan Rasul.

2. Secara Praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesabaran penulis serta pembaca dalam menghadapi segala bentuk ujian dan cobaan yang menimpa.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kisah-kisah para Nabi itu hanya di analisis berdasarkan satu kisah saja, seperti: M. Bani Mulyanto yang berjudul : *Kisah Nabi Ayyub Dalam Al-*

*Qur'an*. Pada penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan tentang cobaaan yang menimpa Nabi Ayyub a.s dalam al-Qur'an.

*Kedua*, Ika Tyas Andini, yang berjudul : *Pendidikan Nilai Kesabaran Dalam Kisah Nabi Ayyub Studi Terhadap Al-Qur'an Surat Shad Ayat 41-44*. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan bebrapa konsep kesabaran dan pendidikan nilai kesabaran yang terkandung dalam kisah Nabi Ayyub.

Hilman Mauludin yang berjudul: *Kisah Perjalanan Tauhid Nabi Ibrahim Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pada penelitiannya ia menjelaskan tentang perjalanan Nabi Ibrahim serta segala cobaan yang telah menimpa dirinya sehingga ia mampu melewatinya.

Kholilurrahman Aziz yang berjudul: *Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an (Kajian Nilai-Nilai Teologi Moralitas Kisah Nabi Ibrahim Perspektif Muhammad A. Khalafullah dan M. Qurais Shihab)*. Dalam penelitiannya ia menjelaskan tentang niai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim dengan menggunakan dua pandangan tokoh ulama yang berbeda.

Dzulhaq Nurhadi yang berjudul: *Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf AS Dalam Al-Qur'an*. Penelitian ini menjelaskan tentang berbagai bentuk ujian yang dialami oleh Nabi Yusuf. Kemudian selanjutnya ditarik beberapa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisahnya.

Hanik Mahliatussikah, sebuah jurnal yang berjudul: *Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra*. Penelitian ini mengungkap sisi-sisi teks yang terdapat dalam kisah tersebut

dengan lengkap, yakni dengan mengkaitkan aspek struktur teks dengan aspek ekstrinsik teks.

Nur Laeli yang berjudul: *Pesan Moral Kisah Nabi Yunus Menurut Mufasir Modern Indonesia*. Penelitian ini menjelaskan tentang pesan moral sebuah kisah yang kemudian dapat dijadikan sebagai pelajaran di kehidupan yang akan datang.

Berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya yang hanya meneliti satu kisah saja. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti empat kisah Nabi yang terdapat dalam al-Qur'an yakni Nabi Ayyub a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Yusuf a.s, dan Nabi Yunus a.s, sehingga hasil dari penelitian ini akan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini akan menemukan berbagai macam respon yang digunakan oleh para Nabi dalam menghadapi ujian yang menimpanya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis sejarah kehidupan para Nabi dan bentuk-bentuk ujian yang dialami oleh para Nabi, serta respon para Nabi dalam menyelesaikan ujian yang dihadapinya tersebut. Dengan begitu, penulis merasa bahwa judul yang telah penulis pilih ini sangat layak untuk di jadikan sebagai sebuah penelitian.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Kisah adalah suatu karya sastra yang merupakan hasil imajinasi dari sang pembuat kisah terhadap peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada

pelaku (tokoh) yang sebenarnya tidak ada, atau tokoh itu benar-benar ada, namun peristiwa-peristiwa yang berkisar pada dirinya dalam kisah itu tidak benar-benar terjadi. Atau peristiwa itu memang benar-benar terjadi pada diri tokoh, tetapi dalam kisah tersebut peristiwa itu disusun atas dasar seni yang indah, sehingga terkadang ada sebagian fragmen kisah yang didahulukan dan sebagian lagi diakhirkan. Ada pula sebagian yang disebutkan, sedang sebagian yang lain justru dibuang. Atau bahkan sebagiannya ditambahkan kisah yang tidak benar-benar terjadi, atau penggambaran kisah tersebut dilebih-lebihkan, sehingga tokoh sejarah tersebut sebenarnya biasa-biasa saja, namun dengan penggambaran yang berlebihan itu, akan terkesan bahwa tokoh tersebut sangat imajiner dan menjadi luar biasa.<sup>20</sup>

Di dalam al-Qur'an kata *qishash* diungkapkan sebanyak dua puluh enam kali dalam berbagai bentuk, baik berupa *fi'il madli*, *mudhari'*, *amar*, maupun *mashdar* yang tersebar dalam berbagai ayat dan surat.<sup>21</sup> *Qashas al-Qur'an* (kisah al-Qur'an) adalah pemberitaan Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik

---

<sup>20</sup> Ahmad Muhammad Khalaf al-Lâh, *al-Fann al-Qashash fi al-Qur'ân* (Mesir: Maktabah al-Anjalû al-Mishriyyah, 1972), 119.

<sup>21</sup> Hatta, Jauhar. 2009. "Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an al-Karim bagi proses Pembelajaran PAI pada MI/SD," dalam Jurnal *Al-Bidayah* PGMI, Volume II, hlm. 14

dan mempesona.<sup>22</sup> Selain itu al-Qur'an juga menerangkan beberapa sifat orang-orang yang berada dalam kisah itu, seperti halnya Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim Nabi Yusuf dan Nabi Yunus. Salah satu diantara beberapa sifat yang mereka miliki yakni sabar dalam menghadapi segala bentuk ujian dan cobaan yang menimpa dirinya.

Pemaparan kisah dalam al-Qur'an memiliki cara yang spesifik, salah satunya ialah aspek seni. Di samping aspek seni, perhatian aspek-aspek keagamaan sangat mendominasi di dalam kisah. Teknik pemaparan ini dapat di pilah-pilah, seperti berawal dari kesimpulan, ringkasan cerita, adegan klimaks, tanpa pendahuluan, adanya keterlibatan imajinasi manusia, dan penyisipan nasihat keagamaan.<sup>23</sup>

Kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak. Kisah yang baik akan sangat digemari dan akan dengan mudah menembus jiwa manusia. Dalam menyampaikan sebuah kisah tentu harus disampaikan dengan semenarik mungkin, jika hanya menggunakan metode ceramah saja itu akan membuat esensi dari kisah itu sedikit berkurang apalagi jika narasi yang digunakan itu biasa-biasa saja. Di dalam al-Qur'an, kisah dikemas dengan bagus dan dengan bahasa yang mudah untuk mengerti.

---

<sup>22</sup> Manna Khalil al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 2013), hlm, 437.

<sup>23</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an* (Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an), ed. Musjaffa' Maimun, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 67



Nabi Ayyub a.s ialah salah seorang Nabi yang namanya tercatat dalam sejarah dan termaktub dalam kitab suci al-Qur'an. Nabi Ayyub merupakan salah seorang Nabi yang mulia. Bahkan Allah sendiri memuliakannya dengan berbagai sifat terpuji untuknya, diantaranya yaitu, sifat sabar, tabah dan patuh atau taat terhadap perintah-Nya. Sifat sabar dan tabah yang di miliki oleh Nabi Ayyub a.s telah Allah uji dengan berbagai macam cobaan dan ujian yang menghampirinya dengan tiada henti. Allah SWT telah menguji dirinya dengan hartanya, anaknya, keluarganya dan bahkan dengan penyakit yang menimpa sekujur tubuhnya. Allah SWT memberikan ujian kepada Nabi Ayyub dengan ujian yang tidak pernah dirasakan dan di timpakan kepada siapapun. Ketika itu saat Nabi Ayyub a.s ditimpa musibah dengan diturunkannya penyakit kulit yang membusuk, seketika itu ia menjadi orang yang terbuang, tidak ada orang yang mau mendekatinya, kecuali dua orang temannya yang tetap setia menemaninya.

Selain itu Nabi Ayyub a.s merupakan Nabi yang patuh terhadap perintah Tuhannya. Untuk memenuhi sebuah janji yang telah diucapkannya ketika ia berada dalam keadaan sakit sedangkan istrinya lalai dalam merawatnya, Allah SWT memerintah kepada Nabi Ayyub untuk memenuhi janji yang telah diucapkannya dengan cara memukul istrinya menggunakan seikat rumput. Walaupun Nabi Ayyub selalu di uji dengan ujian yang bertubi-tubi dari Allah SWT, tetapi ia selalu mensyukuri itu semua, ia tidak pernah mengeluh terhadap apa yang telah menimpanya. Nabi Ayyub menganggap bahwa apa yang telah

terjadi pada dirinya itu merupakan nikmat dan kasih sayang Allah SWT. Oleh karena itu, atas ketaatan dan kepatuhannya sebagai seorang hamba kepada Allah SWT, ia dapat mengenali Rabb-nya dengan baik dan benar dengan cara selalu mensyukuri segala sesuatu yang telah Allah berikan kepadanya.

Selanjutnya, ada juga seorang Nabi yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kemusyrikan, akan tetapi dirinya terjaga dari perbuatan syirik, yakni Nabi Ibrahim a.s. Oleh karena itu, Allah Swt menghendaki Nabi Ibrahim untuk menjadi seorang Nabi dan Rasul yang akan menyampaikan setiap ajaran-Nya dikemudian hari kepada keluarga kaumnya yang masih menyembah berhala. Selain itu Nabi Ibrahim juga merupakan seorang yang sabar dalam menghadapi setiap cobaan yang menimpanya serta patuh terhadap perintah Tuhan-Nya. Tatkala Ismail lahir, ia diperintahkan untuk menempatkan Ismail dan ibunya di sebuah daerah yang gersang, di sebuah lembah yang sama sekali tidak ada manusia, rerumputan, tumbuh-tumbuhan serta binatang. Kemudian Ibrahim pun melaksanakan perintah tersebut dan meninggalkan istri dan anaknya di sebuah gurun, dengan penuh keyakinan dan tawakal kepada Allah Swt. Dengan begitu, Allah pun memberikan jalan keluar serta melimpahkan rizki kepada keduanya dari jalan yang tidak di sangka-sangka.

Pada suatu waktu, Nabi Ibrahim bermimpi bahwa Allah Swt memerintahkan dirinya untuk menyembelih anaknya, Ismail. Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa “Mimpinya para Nabi adalah merupakan Wahyu”. Oleh karena itu, Nabi Ibrahim harus melaksanakan mimpi itu. Agar hatinya merasa

tenang dan saat melakukan penyembelihannya tidak ada unsur kekerasan dan bersifat memaksa, maka Nabi Ibrahim pun menceritakan tentang mimpinya itu kepada Ismail. Lalu Ismail pun memberikan rasa bahagia kepada ayah tercintanya dan meminta agar segera melaksanakan perintahnya. Ketika semuanya telah berserah diri kepada Allah Swt, maka Ibrahim pun membawa anaknya dan membaringkannya lalu menyembelihnya. Akan tetapi, karena kesabaran dan ketaatan yang dimiliki oleh Nabi Ibrahim serta kuasa Allah, maka penyembelihan kurban itu Allah ganti dengan seekor domba putih, yang bermata hitam dan bertanduk besar.

Nabi Yusuf adalah anak yang memiliki garis keturunan yang baik. Ia merupakan anak dari Nabi Ya'qub. Berbeda dengan kisah-kisah yang lainnya, kisah Nabi Yusuf ini dijelaskan dalam surat Yusuf dengan sangat rinci dari mulai keluarganya, saudara-saudaranya hingga cobaan-cobaan yang menimpanya. Dalam kisah Nabi Yusuf ini, yang menjadi aspek paling menonjol dibandingkan dengan kisah yang lainnya yaitu Allah menyebutnya dengan *Ahsan al-Qashash* (sebaik-baik kisah), karena telah menunjukkan akhir dari kisahnya yang baik setelah melewati berbagai macam rangkaian peristiwa.<sup>24</sup>

Adapun beberapa ujian yang telah menimpa Nabi Yusuf yaitu, berpisah dengan kedua orang tua dan adiknya, karena merasa kehilangan Yusuf, ayahnya

---

<sup>24</sup> Ahmad Showi al Maliki, *Khasiyah Showi 'Ala Tafsir Jalalain Juz 2* (Semarang: Toha Putera) hlm, 233.

pun terus bersedih sehingga mengakibatkan kebutaan. Kemudian Nabi Yusuf di masukkan ke dalam sumur oleh saudara-saudranya dan kemudian di perdagangkan oleh orang-orang yang menemukannya. Selanjutnya yaitu, Nabi Yusuf di fitnah karena telah melakukan hal yang tidak pantas sehingga akhirnya ia di masukkan ke dalam penjara. Namun karena kesabaran yang ada dalam dirinya, Allah Swt kemudian memberikan petunjuk hingga akhirnya dia keluar dari penjara dan menjadi bendahrawan Mesir tempat dimana dahulu ia menjadi seorang hamba sahaya.

Nabi Yunus, adalah seorang Nabi yang nasabnya terhubung kepada salah satu anak Nabi Ya'qub yaitu Bunyamin yang merupakan saudara kandung Yusuf. Ahli tafsir mengatakan bahwa Allah mengutus Nabi Yunus ke penduduk Nainawa yang berada di kawasan Mosul. Dia berdakwah menyeru mereka menuju Allah, akan tetapi mereka mendustakannya dan tetap bersikeras berpegang teguh pada kekafiran. Karena situasi ini terus berlarut-larut, akhirnya Nabi Yunus pergi meninggalkan kaumnya dan mengancam bahwa akan turun azab kepada mereka semua. Setelah ia pergi dari kaumnya, kemudian ia pergi dengan menaiki sebuah kapal yang penuh dengan muatan. Pada saat itu terjadilah sebuah badai yang mengakibatkan kapal yang di tumpangi oleh Yunus terombang-ambing sehingga harus mengeluarkan sebagian beban kapal tersebut. Setelah di lakukan undian sebanyak tiga kali dan nama Nabi Yunus terus yang keluar, maka ia melompat menyebarkan diri ke dalam laut sesuai dengan kesepakatan bersama. Setelah melompat ke dalam laut, kemudian nabi

Yunus di telan oleh ikan yang telah diperintah oleh Allah SWT. Sekian lama Nabi Yunus berada di dalam perut ikan, akhirnya Nabi Yunus dikeluarkan dan dilemparkan ke daratan oleh ikan tersebut atas izin Allah. Diceritakan bahwa setelah Nabi Yunus keluar dari perut ikan, ia di utus kepada lebih dari seratus ribu orang.

Tujuan dakwah yang dilakukan oleh para Nabi adalah untuk meluruskan akidah tentang Allah, meluruskan hubungan seseorang dengan Rabbnya, menyeru manusia untuk memurnikan agama dan mengesakan Allah semata. Dialah yang mendatangkan manfaat dan marabahaya yang patut untuk diibadahi, di seru dan dijadikan sebagai tempat untuk berlindung.<sup>25</sup>

Keempat kisah Nabi tersebut tercatat dalam al-Qur'an dengan surat yang berbeda. Kisah ujian dan cobaan yang menimpa Nabi Ayub terdapat dalam Q.S al-Anbiya: 83-84, Q.S Shad: 41-44. Kisah Nabi Ibrahim tercatat dalam Q.S al-Hijr : 51-53, Q.S al-Dzariyat : 24-28, Q.S al-Imran : 65-67, Q.S al-Baqarah : 124-129, 140, 260, Q.S al-Nahl : 120-121, Q.S al-Anbiya : 58-73, Q.S al-Hajj : 27, Q.S Ibrahim : 35-41, Q.S a-Syuara : 83-89, Q.S al-Mumtahanah : 3-5, Q.S Maryam : 42-47, Q.S Hud : 71, 74-75, Q.S Yusuf : 6, Q.S al-An'am : 74-80, Q.S al-Taubah : 114, Q.S al-Shafat : 83-99, 102-111.<sup>26</sup> Kisah Nabi Yunus tercatat dalam Q.S al-Anbiya : 87-88, Q.S ash-Shaffat : 139-148, Q.S Yunus :

---

<sup>25</sup> Hamid Ahmad Ath-Thahir. *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), hlm. 510.

<sup>26</sup> Al-Qur'an al-Hadi.

98. Sedangkan kisah Nabi Yusuf terdapat dalam surat Yusuf yang berjumlah 111 ayat.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan metode analisis deskriptif.

### **a. Sumber Data**

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa pembahasan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer itu adalah al-Qur'an al-Karim dan Tafsir Ibnu katsir. Sumber data sekunder yaitu data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dihasilkan dari studi kepustakaan, berupa buku-buku, artikel, journal, dan website yang berhubungan dengan Kisah Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf dan Nabi Yunus.

### **b. Pengumpulan Data**

Sebagai langkah awal, penulis mengumpulkan berbagai literature yang berkaitan dengan Kisah Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf dan Nabi Yunus. Data yang terkumpul tersebut dianalisis untuk keperluan pembahasan, sehingga mampu menjadi sebuah kerangka acuan dalam tulisan ilmiah ini.

**c. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Setelah data-data tersebut telah terkumpul dan tersusun secara sistematis dari berbagai sumber, selanjutnya diadakan penganalisaan.

Terkait dengan penelitian ini, penulis akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema Kisah Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf dan Nabi Yunus.
- b) Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Kisah Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf dan Nabi Yunus.
- c) Menjelaskan pengertian ujian, respon serta kisah dan sebagainya
- d) Memaparkan sejarah kehidupan Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf dan Nabi Yunus serta segala macam ujian yang menimpanya.
- e) Menjelaskan bagaimana respon para Nabi dalam menghadapi ujian yang menimpanya.
- f) Memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi skripsi ini, penulis akan menyusun skripsi dalam empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

*Bab Pertama*, merupakan awal peta permasalahan dan argumentasi di sekitar pentingnya objek kajian yang disertai dengan beberapa perangkat pengantar meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, analisis data dan sistematika penulisan.

*Bab kedua*, adalah penjelasan mengenai landasan teori tentang kisah, ujian atau cobaan, karena judul dari skripsi ini tentang ujian Allah terhadap para Nabi, maka perlu sekali dijelaskan mengenai pengertiannya. Bab ini menjelaskan apa yang di maksud dengan ujian, respon serta pengertian kisah dan sebagainya.

*Bab ketiga*, adalah penjelasan mengenai Kisah Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf dan Nabi Yunus mulai dari sejarah hidupnya hingga segala cobaan yang menimpanya, serta penjelasan mengenai bagaimana respon para Nabi dalam menyelesaikan ujian yang menimpanya.

*Bab keempat*, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran.